

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

CV. Madina Murni Mandailing Natal didirikan pada tahun 2000 di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan pabrik berlokasi di Jalan Lintas Timur no. 05, Gunung Tua, Panyabungan, Mandailing Natal di Provinsi Sumatera Utara. Yang bergerak dalam produksi air minum dalam kemasan (AMDK).

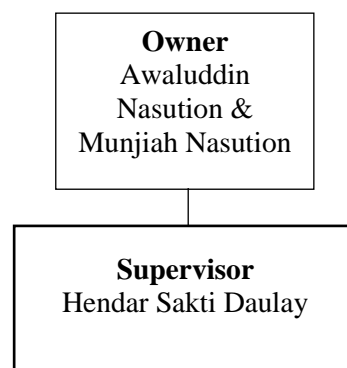
CV. Madina Murni adalah Air minum produksi yang memanfaatkan mesin canggih yang dipasok dari Shanghai, Republik China, dan dikelola dari mata air di Kota Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pertimbangan kedekatan lokasi yang dipilih dengan sumber daya mentah menjadi dasar dari pemilihan lokasi itu sendiri yaitu mata air dan lokasi perusahaan dekat dengan dengan ibu kota dari Mandailing Natal yaitu Panyabungan sehingga pendistribusian bahan penunjang dan penjualan mudah dilakukan. CV. Madina Murni sudah menguji dan menyelidiki kualitas produk di lab Bandung.

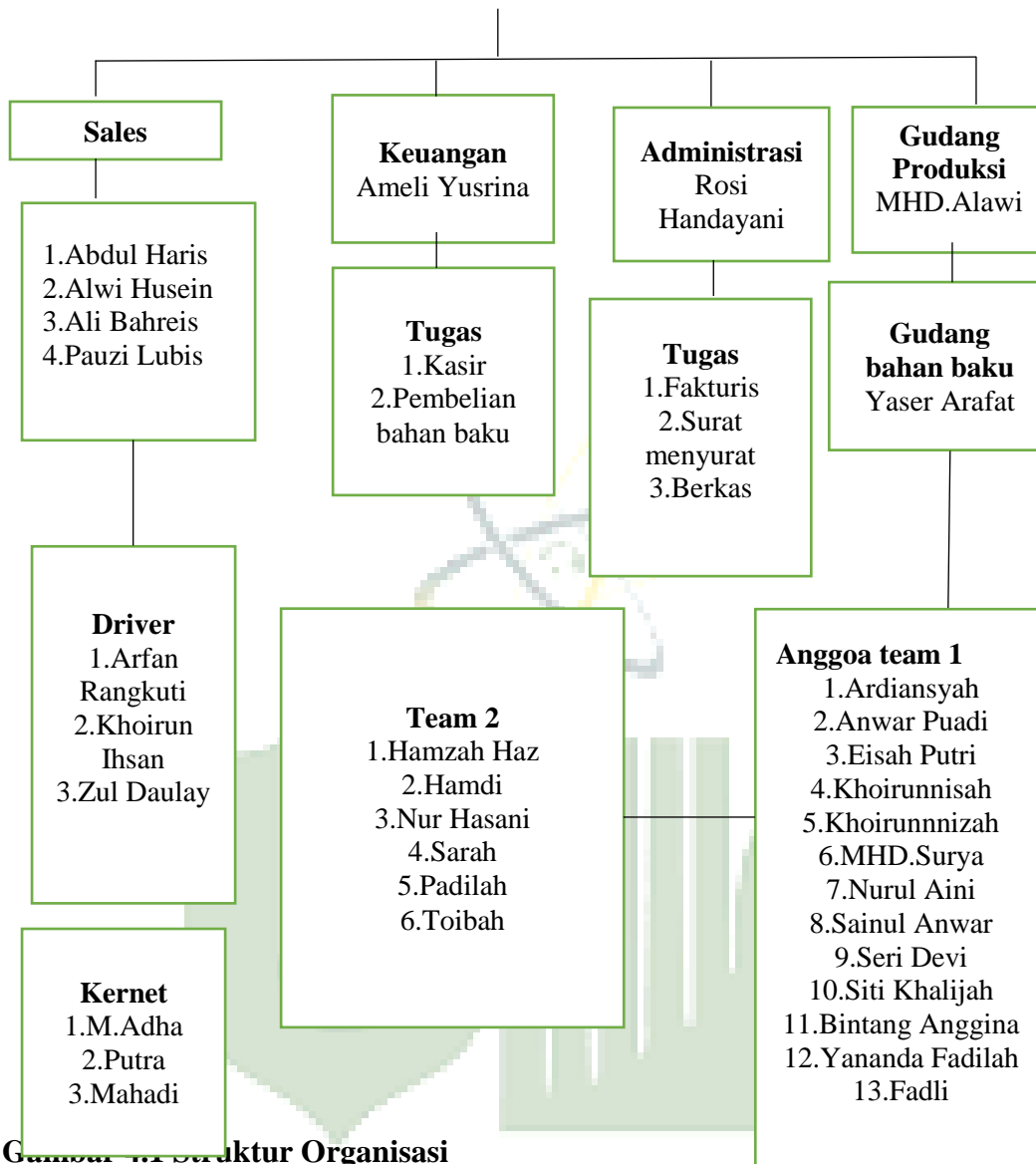
B. Visi dan Misi

Visi dari CV. Madina Murni adalah kepuasan pelanggan, sedangkan Misi CV. Madina Murni adalah menjaga serta meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

C. Struktur Organisasi CV. Madina Murni

Struktur organisasi yang dibuat perusahaan merupakan gambaran dari apa yang dibutuhkan oleh Sumber Daya Manusia (SDM), operator perusahaan, untuk mencapai visi dan tujuannya. Jumlah dan struktur pendapatan dan beban diubah untuk menentukan kebutuhan sumber daya manusia (SDM). Tujuan SDM adalah untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan pendapatan bisnis. Namun, manajemen perusahaan telah menciptakan pagar pengaman untuk melindungi dari kerugian terkait ketersediaan.





Gambar 11 Struktur Organisasi

D. Bidang Kerja/Bagian

Berikut adalah uraian pekerjaan untuk setiap posisi yang ada di CV. Madina Murni Mandailing Natal:

1. Direktur/owner

Bertugas:

- a. Mengelola bisnis [perusahaan](#).
- b. Menyusun strategi bisnis untuk kepentingan perusahaan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan yang dipimpin.
- d. Menentukan dan memilih staf-staf yang membantu di bawahnya.
- e. Menyetujui anggaran belanja tahunan perusahaan.

- f. Mengirim laporan ke para pemegang saham.
- g. Melakukan pengadaan rapat dengan semua jajaran pada perusahaan tersebut.

2. Supervisor

Bertugas:

- a. Mengelola karyawan.
- b. Memotivasi karyawan.
- c. Melaksanakan tugas, proyek, dan pekerjaan secara langsung.
- d. Menegakkan aturan yang telah di tentukan oleh perusahaan.
- e. Mendisiplinkan bawahannya.
- f. Memberikan info pada manajemen mengenai kondisi bawahan, atau menjadi perantara antara pekerja dengan manajemen..
- g. Memecahkan masalah sehari hari yang rutin.
- h. Membuat rencana jangka pendek untuk tugas yang telah ditetapkan oleh atasannya.
- i. Bertugas membuat *job description* untuk staf bawahannya.

3. Sales

Bertugas:

- a. **Selalu aktif dalam mencari target customer.**
- b. **Merekap data hasil penjualan sales.**
- c. **Menjamin kepuasan dari para pelanggan.**
- d. **Mencari mitra kerja.**
- e. **Menyusun strategi pemasaran lanjutan.**

4. Keuangan

Bertugas:

- a. Membuat rencana keuangan perusahaan.
- b. Mengatur arus uang perusahaan.
- c. Mengetahui dan membayarkan hutang perusahaan.
- d. Menyusun kebijakan anggaran keuangan perusahaan.

5. Adminstrasi

Bertugas:

- a. Mengurus surat-surat berharga perusahaan.
- b. Menerima panggilan telepon.
- c. Membuat agenda kantor.
- d. Melakukan arsip data.

6. Gudang produksi

Bertugas:

- a. Bertanggungjawab atas bongkar muat barang.
- b. Ikut serta menandatangani surat penerimaan barang.
- c. Mengecek barang di gudang.
- d. Menyiapkan pengiriman dan penyimpanan barang.
- e. Membuat laporan aktivitas barang.
- f. Melakukan koordinasi dengan divisi lain dan klien.

7. Gudang bahan baku

Bertugas:

- a. Menerima barang/bahan baku yang sesuai dengan surat jalan dari petugas pengantar.
- b. Mengawasi barang/bahan pada saat diturunkan dan dibongkar.
- c. Mempersiapkan barang yang akan dikirim ke konsumen/kantor pusat/butik dari gudang.
- d. Bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan dan tata cara penyimpanan barang.
- e. Menyediakan bahan yang selalu diperlukan di pabrik, misalnya pakan buaya, bahan baku produksi, dan lain-lain.

8. Driver

Bertugas:

- a. Pemeriksaan medis sebelum keberangkatan.
- b. Mengantar produk ke tempat.
- c. Pengisian bahan bakar.
- d. Mencegah *downtime*.
- e. Pemenuhan tugas dan instruksi dari kepala.

9. Kernet

Bertugas:

- a. Menyusun barang bawaan penumpang.
- b. Melakukan pengecekan kendaraan.
- c. Menjadi *Co-Driver*.
- d. Sebagai operator.

10. Karyawan

Bertugas:

- a. Melakukan Pekerjaan yang berhubungan dengan bagian packing / packer barang.
- b. Menjaga barang saat pengepakan.
- c. Menjaga lingkungan kerja.
- d. Melakukan packing barang sesuai SOP yang ada.
- e. Melakukan packing barang produk jadi untuk di pasarkan.
- f. Membuat laporan kerja

E. Hasil dan pembahasan

1. Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) CV. Madina Murni

Menurut temuan penelitian di pabrik, biaya produksi terdiri dari biaya penggunaan bahan baku, tenaga kerja langsung, penggunaan bahan pembantu, dan pengeluaran overhead lainnya. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh bisnis adalah biaya produksi yang khas sehubungan dengan operasi. Untuk mempermudah penghitungan biaya produksi, perusahaan mengembangkan rumus biaya standar, yang menjadi biaya produksi standar.

Data tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti dari perusahaan mengungkapkan bahwa tidak semua barang perusahaan air secara khusus dimasukkan sebagai bahan baku dalam perhitungan biaya produksi produk perusahaan. Fakta bahwa air yang digunakan oleh usaha tidak dibeli, melainkan air dari tanah yang dikeluarkan ke permukaan dan diolah oleh usaha dengan menggunakan mesin pompa, menjadi salah satu alasan pengeluaran air sebagai biaya bahan baku. Akibatnya, biaya pengambilan air dari tanah diganti dengan biaya air dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, yang termasuk dalam biaya overhead pabrik. Oleh karena itu biaya bahan baku pada CV. Madina Murni tidak ada biaya pengadaan air.

Biaya produksi keseluruhan untuk kegiatan perusahaan tahun 2021 yang berlangsung dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 ditentukan dengan menggunakan informasi dari bagian akuntansi, khususnya untuk bagian produksi. Penulis memberikan informasi bahwa biaya produksi normal berikut terjadi dan menjadi pedoman untuk menentukan biaya produksi untuk setiap item produk::

Tabel 4.1
Biaya Produksi AMDK
Cup 220 ml Tahun 2021

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Cup	145	48	6.960
2	Lid Cup	43	48	2.064
3	Sedotan	225	1	225
4	Karton	322	1	322
5	Ongkos Angkut Bahan Baku	1.050	1	1.050
6	Isolasi	97	1	97
Total Biaya Bahan Baku				10.718
7	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	911	1	911
8	Biaya Overhead Pabrik	890	1	890
Harga Pokok Produksi per karton				12.519

Sumber : Data hasil diolah:adminstrasi keuangan 2022

Perusahaan menggunakan pendekatan penetapan biaya normal untuk menghitung biaya produksi, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Suatu formula yang telah terstandarisasi tetapi masih mengalami kenaikan harga tahunan adalah pendekatan standard costing..

Rumus biaya umum, yaitu cangkir,, lip cup, sedotan , karton, ongkos angkut bahan baku, dan isolasidisediakan oleh biaya pembuatan 220 ml Piala AMDK sebagai konsekuensi dari pilihan manajemen dengan pemilik

Tabel 4.2
Biaya produksi AMDK
Botol 300ml/Karton Tahun 2021

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Botol	571	24	13.704
2	Tutup Botol	84	24	2.016
3	Label	97	24	2.328
4	Cup Seal	93	24	2.232
5	Karton	872	1	872
6	Ongkos Angkut Bahan Baku	1.525	1	1.525
7	Isolasi	161	1	161
Total Biaya Bahan Baku				22.838
8	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.510	1	1.510
9	Biaya Overhead Pabrik	890	1	890
Harga Pokok Produksi per karton				25.238

Sumber : Data hasil diolah:adminstrasi keuangan 2022

Berdasarkan data di atas, pelaku usaha menetapkan biaya produksi sebesar Rp 25.238 untuk air minum kemasan 600 ml. Ini dihitung dengan menambahkan biaya overhead produksi, tenaga kerja, dan bahan baku.

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.3
Biaya Produksi AMDK
Botol 600 ml/Karton Tahun 2021

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Botol	731	24	17.544
2	Tutup Botol	84	24	2.016
3	Label	110	24	2.640
4	Cup Seal	93	24	2.232
5	Karton	872	1	872
6	Ongkos Angkut Bahan Baku	1.525	1	1.525
7	Isolasi	161	1	161
Total Biaya Bahan Baku				26.990
8	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.510	1	1.510
9	Biaya Overhead Pabrik	890	1	890
Harga Pokok Produksi per karton				29.390

Sumber : Data hasil diolah: adminstrasi keuangan 2022

Memanfaatkan dua shift dan tiga unit mesin produksi, tingkat output standar harian adalah 1.500/karton. Kuantitas di mana bisnis menguntungkan adalah tingkat produksi yang khas. Oleh karena itu, 1.500 karton output standar minimum yang disyaratkan harus dibuat setiap hari, dengan 85%, 9%, dan 6% dari setiap jenis produk.

Tabel 4.4 daftar menunjukkan ringkasan statistik produksi untuk setiap produk sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Produksi Setiap Jenis Produk
CV. Madin Murni Tahun 2021

				Distribusi Tiap Jenis
--	--	--	--	-----------------------

Bulan	Produksi Rata-rata/Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton 85 %	AMDK CUP 300 ml/Karton 6 %	AMDK CUP 600 ml/Karton 9 %
Januari	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Februari	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Maret	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
April	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Mei	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Juni	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Juni	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Agustus	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
September	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Oktober	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Nopember	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Desember	1.500	26	39.000	33.150	2.340	3.510
Total	18.000		468.000	397.800	28.080	42.120

Sumber Data : Bagian Produksi CV. Madina Murni: 2022

Perusahaan dapat memproduksi rata-rata selama 26 hari selama setiap hari kerja, menurut tabel di atas, dengan output harian rata-rata 1.500 cangkir. Total produksi bulanan rata-rata 39.000. Tiga varietas dengan berbagai ukuran mililiter terdiri dari total output bulanan. meliputi kategori 220 ml sampai dengan 33.150 karton, 300 ml sampai dengan 2.340 karton, dan 600 ml sampai dengan 3.510 karton. Dapat disimpulkan bahwa output harian rata-rata selama setahun adalah 18.000, dengan total produksi tahunan 468.000 dari Januari hingga Desember.

Berdasarkan tabel 5.5, seluruh biaya produksi 220 ml air minum dalam kemasan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Rincian Biaya Produksi AMDK

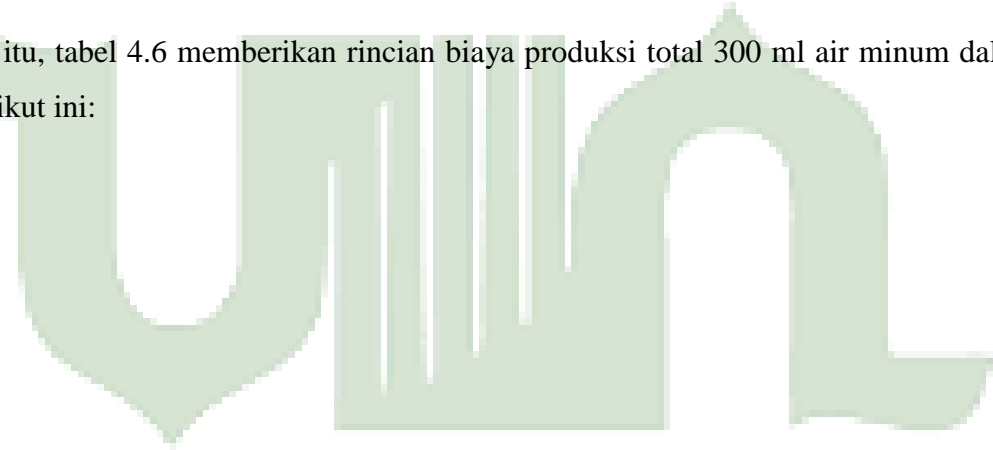
Cup 220 ml Tahun 2021

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	33.150	10.718	355.301.700
2	Biaya Tenaga Kerja	33.150	911	30.199.650
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	33.150	890	29.503.500
Total Biaya Produksi/bulan		33.150	12.519	415.004.850

Sumber Data : Data Diolah : adminstrasi keuangan 2022

Menurut data di atas, biayanya Rp. 355.301.700 (\$10.718) dalam bahan baku untuk membuat karton 220 ml air minum dalam kemasan dengan kapasitas 33.150 setiap bulan. Kemudian datang biaya tenaga kerja, yang mencapai Rp. 30.199.650 (atau Rp 911 per kontainer). Selain itu, biaya overhead produksi 29.503.500 rupiah, atau 890 rupiah, setiap karton. Biaya persediaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik sebesar Rp. 12.519 per karton kemudian digabungkan untuk mendapatkan total biaya produksi setiap bulannya.

Selain itu, tabel 4.6 memberikan rincian biaya produksi total 300 ml air minum dalam kemasan berikut ini:



Tabel 4.6

Rincian Biaya Produksi AMDK

Botol 300 ml Tahun 2021

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	2.340	22.838	53.440.920
2	Biaya Tenaga Kerja	2.340	1.510	3.533.400
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.340	890	2.082.600
Total Biaya Produksi/bulan		2.340	25.238	59.056.920

Sumber Data : Data Diolah : adminstrasi keuangan 2022

Menurut data di atas, biayanya Rp. 53.440.920 (\$2.838) dalam bahan baku untuk membuat satu karton 300 ml air minum kemasan dengan kapasitas 2.340 per bulan. diikuti oleh biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.533.400, atau Rp. 1510 per kontainer. Selain itu, biaya overhead pabrik adalah Rp. 2.082.600, atau Rp. 890 per karton. Biaya persediaan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 25.238 per karton kemudian ditambahkan untuk mendapatkan total biaya pembuatan setiap bulan.

Selain itu, tabel 4.7 menyajikan rincian biaya produksi total 600 cc air minum dalam kemasan berikut ini:

Tabel 4.7
Rincian Biaya Produksi AMDK
Botol 600 ml Tahun 2021

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	3.510	26.990	94.734.900
2	Biaya Tenaga Kerja	3.510	1.510	5.300.100
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.510	890	3.123.900
Total Biaya Produksi/bulan		3.510	29.390	103.158.900

Sumber Data : Data Diolah :adminstrasi keuangan 2022

Menurut data di atas, biayanya Rp. 94.734.900, atau Rp. 26.990 per karton, untuk memproduksi 600 ml air minum dalam kemasan dengan kapasitas 3.510 per karton setiap bulan. Biaya tenaga kerja saat itu adalah Rp. 5.300.100, atau Rp. 1510 per karton. Selain itu, biaya overhead pabrik adalah Rp. 3.123.900, atau Rp. 890 per karton. Biaya persediaan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 29.390 per karton kemudian ditambahkan untuk mendapatkan total biaya produksi setiap bulannya.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) CV. Madina Murni

Dalam tabel 4.8 Perhitungan harga pokok produksi AMDK Cup 220 yang dihitung oleh perusahaan:

Tabel 4.8
Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) AMDK

Cup 220 ml Tahun 2021

No	Biaya Produksi	Kapasitas	BP/karton (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	33.150	10.718	355.301.700
2	Biaya Tenaga Kerja	33.150	911	30.199.650
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	33.150	890	29.503.500
Total Biaya Produksi/bulan		33.150	12.519	415.004.850
Harga Pokok Produksi (HPP)		33.150		12.519

Sumber Data : Data Diolah :adminstrasi keuangan 2022

Biaya produksi di perusahaan dihitung sebesar Rp. 12.519, yang sama dengan biaya produksi. Artinya harga pokok produksi dan harga pokok produksi sama, atau harga pokok produksi dihitung sama untuk jenis gelas 220 ml, botol 300 ml, dan 600 ml. Khusus untuk botol 600 ml dibandrol dengan harga Rp. 26.990 dan botol 300 ml dengan harga Rp. 25.238. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi untuk botol dengan kapasitas 300 ml dan 600 ml juga sama..

3. Penentuan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada CV. Madina Murni.

Perusahaan AMDK dengan menjumlahkan pengeluaran dan pendapatan yang diantisipasi. Prediksi laba perusahaan didasarkan pada kebijakan manajemen. CV, Madina Murni Harga jual dibulatkan dan kebijakan laba murni, yang menetapkan harga jual, ditetapkan sebesar 17% dari biaya produksi. Tabel berikut menggambarkan bagaimana harga jual untuk setiap jenis produk dihitung menggunakan cost plus pricing berdasarkan data yang penulis kumpulkan sebelumnya:

Tabel 4.9

Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Cup 220 ml Tahun 2021

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 17 %	Harga Jual (Rp)
12.519	2.128,23	14.647,23
Pembulatan Harga Jual		15.000

Sumber data : Data Diolah :adminstrasi keuangan 2022

Produk AMDK Cup adalah 220 ml, dengan total biaya produksi Rp. 12.519 dan proyeksi laba 17% atau Rp. 2.128.23. Harga jualnya adalah Rp. 14.647,23 per karton, dibulatkan menjadi Rp15.000, sesuai tabel di atas.

Tabel 4.10

Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Botol 300 ml Tahun 2021

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 17 %	Harga Jual (Rp)
25.238	4.290,46	29.528,46
Pembulatan Harga Jual		30.000

Sumber data : Data Diolah :adminstrasi keuangan 2022

Berdasarkan tabel di atas, air minum kemasan botol 300 ml memiliki total biaya Rp. 25.238 untuk manufaktur, dengan proyeksi keuntungan sebesar Rp. 4.290,46 atau 17%, dan harga jual Rp. 29.528,46 per karton yang dibulatkan menjadi Rp. 30.000 per karton.

Tabel 4.11

Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Botol 600 ml Tahun 2021

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan (Rp) 17%	Harga Jual (Rp)
29.390	4.996,3	34.386,3
Pembulatan Harga Jual		35.000

Sumber data : Data Diolah : adminstrasi keuangan 2022

Berdasarkan tabel di atas, air minum dalam kemasan botol 600 ml memiliki total biaya Rp. 29.390 untuk diproduksi, dengan proyeksi keuntungan sebesar Rp. 4.996,3 atau 17% dengan harga jual Rp. 34.386,3 per karton yang dibulatkan menjadi Rp. 35.000 per karton.

Harga jual air dalam kemasan minimal (AMDK) dapat diringkas sebagai berikut ;

Tabel 4.12
Rekapitulasi Harga Jual
Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Tahun 2021

Item	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi/Tahun	Total Harga Jual (Rp)
Cup 220 MI	15.000	397.800	5.967.000.000
Botol 300 MI	30.000	28.080	842.400.000
Botol 600 MI	35.000	42.120	1.474.200.000

Sumber data : Data Diolah : adminstrasi keuangan 2022

4. Laba Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) CV. Madina Murni

Laba harus diungkapkan dalam rangka menawarkan data untuk mengukur keuntungan ekonomi dan menentukan nilai ekonomi perusahaan.

Pendapatan CV. Madina Murni berbahan baku air minum dalam kemasan (AMDK) tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Laporan laba rugi pada CV.Madina Murni
Tahun 2021

Penjualan = 33.150 x Rp. 15.000	Rp. 497.250.000
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp. 355.301.700
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 30.199.650
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 2.082.600
Harga Pokok Produksi	(Rp. 415.004.850)
Laba Kotor	Rp. 82.245.150
Biaya Pemasaran	(Rp. 2.000.000)
Laba Bersih	Rp. 80.245.150

Sumber data : Data Diolah : administrasi keuangan 2022

Pada tabel diatas laba kotor yang diperoleh CV. Madina Murni sebesar Rp. 82.245.150. Pada perusahaan terdapat biaya pemasaran sebesar Rp. 2.000.000, jadi laba bersih yang diperoleh CV. Madina Murni sebesar Rp. 80.245.150.

F. Analisis Hasil Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Cara memperkirakan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan pendekatan yang dibuat oleh peneliti telah dibahas pada rangkuman di atas. Peneliti sekarang akan memeriksa temuan dari perhitungan biaya produksi, biaya item yang diproduksi oleh perusahaan, dan biaya peneliti.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh bisnis dan peneliti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual
AMDK menurut Perusahaan Tahun 2021

No	Biaya Produksi	AMDK 220 ml (33.150) (Rp)	AMDK 300 ml (2.340) (Rp)	AMDK 600 ml (3.510) Rp)
1	Biaya Bahan Baku	355.301.700	53.440.920	94.734.900
2	Biaya Tenaga Kerja	30.199.650	3.533.400	5.300.100
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	29.503.500	2.082.600	3.123.900
Total Biaya Produksi / Bulan		415.004.850	59.056.920	103.158.900
Harga Pokok Produksi / Karton		12.519	25.238	29.390
Laba yang diharapkan		2.128,23	4.290,46	4.996,3
Harga Jual		14.647,23	29.528,46	34.386,3
Pembulatan Harga Jual		15.000	30.000	35.000

Sumber Data : Data Diolah : administrasi keuangan 2022

2. Perhitungan Harga Jual metode *cost plus pricing*

Semua biaya yang menghasilkan keuntungan jangka panjang harus dapat diperhitungkan ke dalam harga jual. Dengan pendekatan *cost plus pricing*, sebagian dari harga jual atau keuntungan ditambahkan ke harga. Tergantung pada bagaimana biaya barang bekas dihitung, biaya yang menjadi dasar penentuan dapat ditentukan.

Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* dilaporkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

AMDK menurut Peneliti Tahun 2021

No	Biaya Produksi	AMDK 220 ml (33.150) (Rp)	AMDK300 ml (2.340) Rp)	AMDK 600 ml (3.150) (Rp)
1	Biaya Bahan Baku+Air	363.956.230	62.095.450	103.389.430
2	Biaya Tenaga Kerja	30.199.650	3.533.400	5.300.100
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	29.362.500	1.941.600	2.982.900
Total Biaya Produksi / Bulan		423.518.380	67.570.450	111.672.430

Harga Pokok Produksi / Karton	12.966,07	25.685,07	30.037,07
Laba yang diharapkan	2.204,2	4.366,4	5.106,3
Harga Jual	15.170,27	30.051,47	35.143,37
Pembulatan Harga Jual	15.500	30.500	35.500

Sumber Data : Data Diolah : peneliti 2022

Berdasarkan perhitungan di atas, harga jual perusahaan untuk air minum kemasan 220 ml adalah Rp. 15.000, sedangkan harga jual metode full costing adalah Rp. 15.500. Untuk botol 300 ml, harga perusahaan adalah Rp. 30.000, sedangkan harga metode full costing adalah Rp. 30.500. Untuk botol 600 ml, harga perusahaan adalah Rp. 35.000, sedangkan harga metode full costing adalah Rp.35.500.

Tabel di atas memperjelas bahwa jumlah biaya bahan baku yang ditentukan oleh perusahaan dan perhitungan para peneliti memiliki hasil yang berbeda. Perusahaan memperkirakan biaya bahan baku air minum kemasan 220 ml adalah Rp. 355.301.700, namun peneliti menghitung biayanya sebesar Rp. 363.956.230, yaitu Rp. 8.654.530 lebih mahal dari perkiraan perusahaan.

Menurut perusahaan, harga air minum kemasan 300 ml adalah Rp. 53.440.920. Peneliti menghitung harga menjadi Rp. 62.095.450, atau Rp. 8.654.530. Menurut temuan peneliti, 600 ml air minum kemasan berharga Rp. 94.734.900, yang menghasilkan Rp. 103.389.430.

Untuk biaya tenaga kerja langsung, total yang diperoleh dari peneliti dan perhitungan bisnis biaya tenaga kerja langsung adalah sama untuk semua jenis produk manufaktur. Biaya tenaga kerja langsung untuk air minum kemasan 220 ml mencapai Rp. 30.199.650, untuk 300 ml menjadi Rp. 3.533.400, dan untuk 600 ml menjadi Rp. 5.300.100.

Untuk biaya overhead pabrik, jumlah yang diperoleh dari studi dan perhitungan perusahaan dari biaya ini bervariasi tergantung pada jenis barang yang diproduksi. Menurut perusahaan, biaya overhead pabrik untuk air minum kemasan 220 ml adalah Rp. 29.503.500, sedangkan biaya overhead pabrik untuk air minum kemasan 300 ml adalah Rp. 2.082.600, dan biaya overhead pabrik untuk air minum dalam kemasan 600 ml adalah Rp. 3.123.900, dibandingkan dengan Rp. 29.362.500, menurut para peneliti.

Temuan pembahasan mengungkapkan bahwa biaya produksi untuk semua produk yang dibuat oleh perusahaan, secara keseluruhan, lebih tinggi daripada biaya produksi yang ditentukan oleh perusahaan. Selisih ini, menurut peneliti, disebabkan oleh perhitungan penggunaan pendekatan cost plus pricing dan dimasukkannya biaya pompa listrik dan air ke

dalam biaya bahan baku. Biaya listrik pompa hisap air tidak diperhitungkan dalam biaya bahan baku, menurut penilaian perusahaan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara metode perusahaan dan peneliti dalam menghitung harga pokok produksi dan penetapan harga jual..

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa menghitung harga pokok produksi perusahaan tanpa memperhitungkan biaya listrik untuk pompa hisap dapat berdampak pada penentuan harga jual, yang menyebabkan harga jual keseluruhan yang lebih rendah serta keuntungan yang lebih rendah karena beberapa biaya, seperti untuk pompa air, tidak termasuk dalam perhitungan.

Menurut analisis penulis, harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 15.000 untuk produksi gelas 220 ml, Rp. 30.000 untuk produksi botol 300 ml, dan Rp. 35.000 untuk produksi botol 600 ml tidak tepat (terlalu kecil) untuk menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. Hal ini karena pada saat menghitung biaya produksi, biaya listrik untuk pompa hisap air tidak diperhitungkan. Jika hal ini berlangsung lama, perusahaan akan menderita kerugian.

3. Perhitungan laba dengan pendekatan *full costing*

Dengan memeriksa pendapatan masa lalu perusahaan, laba adalah metrik yang digunakan untuk menentukan apakah manajemen perusahaan berhasil atau tidak berhasil. Dibutuhkan perencanaan yang matang untuk berhasil membuat keuntungan.

Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *full costing* ditunjukkan pada tabel berikut..

Tabel 4.16
Laporan laba rugi menurut peneliti pada CV. Madina Murni
Tahun 2021

Penjualan = 33.150 x Rp. 15.500	Rp. 513.825.000
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku + air	Rp. 363.956.230
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 30.199.650
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 29.362.500
Harga Pokok Produksi	(Rp. 423.518.380)
Laba Kotor	Rp. 90.306.620
Biaya Pemasaran	(Rp. 2.000.000)
Laba Bersih	Rp. 82.306.620

Sumber Data : Data Diolah : peneliti 2022

Pada tabel diatas laba kotor yang diperoleh oleh peneliti sebesar Rp. 90.306.620. Pada perusahaan terdapat biaya pemasaran sebesar Rp. 2.000.000, jadi laba bersih yang diperoleh CV. Madina Murni sebesar Rp. 82.306.620.

Laba bersih yang diperoleh CV. Madina Murni dengan metode perusahaan sebesar Rp. 80.245.150. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 82.306.620. Selisih antara laba yang diperoleh CV. Madina Murni dengan metode perusahaan dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp. 2.061.470.

Sehingga CV. Madina Murni Dapat Memperoleh Keuntungan dan Mencegah Kerugian, CV. Madina Murni harus secara akurat menilai harga pokok produksi dan menentukan harga jual sesuai dengan teori.